

PEMBINAAN DALAM PEMBUATAN BONEKA KAIN BAGI MASYARAKAT CIBUNTU TENGAH BANDUNG

Oleh:

Ade Tutty R Rosa

Abstract

Poverty in a life society which is caused by the structure holds society as a whole to create progress and creates lack of unfulfilled need for a minimum standard of a living. It is in line with the society's problem in Cibuntu region at the centre of Bandung that majority of people have not any steady jobs and unemployed, children dropping out of school with all the limitations as the craftsmen doll and becoming paid workers predominantly; they worked dependently upon the supplier/ wholesaler which is known as 'maklun'. Beautiful and cute dolls are quite favored by people in various levels of this modern century. It is very contrast to the place where the craftsmen live, in slum environment and not feasible. It generally carried out in their homes (home industries) and almost (80 %) not comparable with the beautifulness of dolls that they made. The purpose of tutoring and training in creating dolls in this program are: motivating the importance of skill integration, coaching to create learning environment effectively, innovatively, and creatively. The Implementation: hiring trainees; socialization; training activities; motivation program; Monitoring and Supervision; Evaluation formative, Summative and following-up the results of training. Target development outcomes are: (1) Increasing knowledge and skills, applying skills in everyday life; increasing the motivation of local communities in producing of fabricated-dolls. With the level of their knowledge and skill, it is expected to improve the welfare of the craftsmen in the area and happened to a central area of craft dolls that are no longer seedy and could attract consumers and tourists so it would be an appealing commodity and asset especially the central area of doll craftsmen in Bandung.

Keywords: slum, motivation, creative, beautiful, independent, prosperous.

PENDAHULUAN

Dalam penulisan ini akan menguraikan persoalan-persoalan dengan melakukan terobosan dalam dunia pendidikan, tenaga kerja, wirausaha, dengan warga masyarakat yang tingkat ekonomi rendah dalam kehidupannya terhadap persaingan dengan pebisnis diantaranya dalam industry *pengrajin boneka kain* dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat khususnya warga masyarakat di daerah cibuntu tengah daerah holis kota Bandung.

Hasil dari beberapa kali survai ke daerah cibuntu tengah ini menunjukkan bahwa : boneka yang sangat indah, sangat digemari oleh berbagai kalangan dari berbagai tingkatan diabad modern ini, dan merupakan komodity yang sangat menjanjikan bagi kalangan pengusaha serta merupakan salah satu commodity yang sedang pesat saat ini hampir di seluruh daerah di Indonesia ternyata sangat kontradiktf dengan tingkat kesejahteraan, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat kehidupan yang layak dan tingkat masa depan yang baik, dalam segi orang-orang yang membuatnya atau yang

mengerjakanya pada umumnya yang dilakukan di rumah-rumah (yang disebut home-home industry) yang dilakukan didaerah cibuntu tengah /holis ini, hampir seluruhnya (80%) dibuat oleh masyarakat dilingkungan yang tidak baik dari berbagai segi lingkungan dan hidup maupun kehidupan yang layak tidak sebanding dengan jenis-jenis boneka indah yang mereka buat/ produksi. Hampir kurang lebih 20 tahun mereka (masyarakat mayoritas cibuntu tengah yang membuat boneka tersebut menekuni produksi boneka ini tapi belum ada perubahan yang signifikan apabila dilihat terutama pada tingkat kesejahteraan maupun tingkat kehidupan yang layak. Diantara masyarakat pengrajin boneka kain ini banyak dari anak-anak keluarga mereka menganggur, diantaranya ada yang putus sekolah dan lainnya. Hal ini salah satunya disebabkan mereka (masyarakat cibuntu tengah daerah holis tersebut dalam kehidupannya mayoritas sangat tergantung sebagai pekerja yang diberi upah sesuai dengan permintaan para tengkulak atau para pemberi modal/ pemasok yang memiliki toko-toko besar dan hasilnya dijual pada mereka istilahnya *Maklun*, jika tidak ada permintaan dari pemasok bahan-bahan atau modal maka mereka menganggur atau kerja serabutan.

1. Permasalahan Mitra

Berdasarkan informasi dari beberapa para pengelola kerajinan boneka kain (Mitra) permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Pemahaman Tehnologi sangat kurang;(2) Kendala dalam suplai bahan baku;(3) Minimnya peralatan ,tidak adapenunjang produktivitas,masih sederhana dan manual;(4)Tidak ada wadahlokasi untuk pembinaan/pelatihan; (5) Sulitnya mendapatkan orang lembaga/instansi

terkait yang mau bekerjasama; (6) Belum tergalinya potensi penduduk terutama ibu-ibu dan remaja secara maksimal;(7) Dibutuhkan penataan kepada pihak terkait/pemerintah untuk seluruh home-home industri/pengrajin boneka yang tercecer, kumuh, kontrak, tidak teratur .Solusi yang ditawarkan dalam IBM ini diantaranya adalah: (1) Metodependekatan partisipasif; (2) Jenis kegiatan penyuluhan pelatihan praktik (penanganan, pengemasan , pembuatan produk olahan; (3) Kegiatan dirancang sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi yang intensif antara peserta dengan pelaksana kegiatan. Agar fokus pada inti permasalahan dan bersifat efektif dan efisien dan mengingat keterbatasan beberapa aspek, maka hanya membatasi pada dua aspek yang secara garis besar diperkirakan terkait/ berpengaruh terhadap *pendidikan (pembinaan dan Pelatihan)* dan *inovasi produktivitas kinerja*, maka dalam pengabdian ini yang tersaji diidentifikasi masalah *tidak akan dikaji semuanya* , tetapi hanya persoalan-persoalan yang bersangkutanpaut dengan tema sentral masalah atau *core of the problem* saja. Sebagai contoh situasi/ sebagian data taraf hidup dan lingkungan yang ada saat ini didaerah Cibuntu Tengah .

Atas dasar pertimbangan tersebut *pentingnya metode pembinaan dan pelatihan dan praktek pembuatan boneka yang professional dan manajemen yang baik* untuk dideskripsikan. Dan menghasilkan berbagai proses manajemen penting yaitu: memperjelas dan mengkomunikasikan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis, merencanakan, menetapkan sasaran, menyelaraskan berbagai inisiatif strategis, serta meningkatkan umpan balik dari pembelajaran strategis Hal ini relevan digunakan pada para pengrajinkhususnya yang bergerak di bidang produktivitan boneka kain di daerah holis/

cibuntu tengah ini untuk menghasilkan mutu produksi dan mutu layanan kinerja dalam manajemen kemandirian, yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Dengan demikian tujuan khusus yang ingin dicapai adalah : (1)Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat setempat dalam pembuatan boneka kain; (2) Peningkatan kemampuan pengaplikasian keahlian pengrajin dalam kehidupan sehari-hari;(3) Peningkatan motivasi masyarakat setempat dalam meningkatkan produksi boneka kain; (4) Tingkat bimbingan dalam pelatihan, pembinaan boneka ini hasil yang dicapai diharapkan peserta didik dapat menerangkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Kegunaan Program Pelatihan

Salah satu kegunaan pentingnya bimbingan dan pelatihan dalam produksi boneka di tingkat *home-home industry* yang sangat sederhana ini diantaranya adalah dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia , instruktur yang telah handal dalam menghasilkan produksi yang berkualitas, bisa mengefektifkan demi mendukung proses pembelajaran dan pelatihan di skala rumah masing-masing. Pelatihan harus dilakukan beberapa kali dan periode untuk menyampaikan materi pelatihan secara mendalam karena tidak hanya sekedar dari aspek teknologi pembuatannya namun juga bagaimana memuat bahan ajar tersebut dalam suatu potensihingga menjadi sebuah bahan pembelajaran dan ketrampilan yang interaktif dan menarik serta inovatif. Oleh sebab itu pelatihan kali ini merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan yang lebih besar dari

sekedar pelatihan semata.Hasil program ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam menentukan konsentrasi pembuatan (pengrajin boneka) selanjutnya sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya dengan pengembangan home-home industri sebagai pengrajin produk boneka yang lebih professional dan bermutu.

3. Boneka Kain

Kreatifitas produk yang unikakan mampu menjaga ketangguhan. Boneka adalah salah satu produk yang banyak diminati masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang dewasa.Saat ini boneka kain dibuat dalam berbagai kebutuhan tidak hanya untuk kebutuhan maenan anak-anak tapi sudah menjadi suatu kebutuhan keluarga baik secara fisik maupun kebutuhan psikologis teraphy.Beberapa keunggulan dari boneka adalah mampu bertahan karena produk ini digemari oleh berbagai tingkatan kalangan.Prospek usaha boneka dinilai masih cukup baik dengan pertimbangan kebutuhan produk boneka dinilai cukup tinggi.Sebagai ilustrasi, bertambahnya penduduk, terutama kaum perempuan membuka peluang untuk mengembangkannya. Salah satu hal penting adalah menjalin hubungan dan jaringan bisnis yang kuat, sehingga pemasokan produk dengan berbagai variasi produk boneka lebih terjamin dan mendukung jaringan pasar yang lebih mapan. Kekuatan jaringan pasar ini akan sangat membantu dalam kombinasi produk dan harga boneka, sehingga mendukung perluasan pangsa pasar terhadap produk boneka yang dijual. Untuk mengembangkan hal ini, terdapat hal penting yang cukup serius perlu dipertimbangkan, yaitu memiliki relasi yang baik dengan pemasok bahan atau produsen boneka lokal yang produknya bermutu.

Jenis Boneka Kain .Jenis-jenis boneka yang ada pada saat ini di Bandung khususnya dan di Jawa barat pada umumnya yang dibuat oleh pada home-home industri atau para pengrajin di daerah tersebut kurang lebih ada 500 jenis boneka dari berbagai bahan, model, warna, bentuk, sampai pada kualitas yang berbeda (bahan lokal, bahan luar, dsb). Pada program akan dilakukan pembinaan dan pelatihan serta pembuatannya untuk beberapa jenis boneka sebagai dasar pengembangan pembuatan boneka selanjutnya sesuai kebutuhan dan waktu yang digunakan. Secara umum, dalam pembuatan boneka yang berbahan kain, ada beberapa jenis bahan yang bisa dijadikan pilihan untuk produksi boneka, antara lain:

Bahan Baku Yang Digunakan .Bahan dalam boneka bisa menggunakan kain perca (kain sisa konveksi), dacron (dariserat kapas), atau silikon (berbentuk bulat kecil).Material untuk luar boneka (kulit boneka) adalah menggunakan berbagai jenis kain, misalnya Rasfur, Velboa, Nylex, dan Yelvo.Bahan rasfur mempunyai ciri dengan bulu-bulunya yang panjang dan lembut.(1 yard sekitar 90cm x 160cm).Bahan baku boneka kain yang dipakaidapat di rinci dan digunakan sebagai kulit boneka diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Jenis kain buludru berbulu panjang atau pendek dengan kualitas yang sangat baik dan aneka corak dan warna yang disesuaikan kebutuhan jenis boneka apa yang akan dibuat dengan harga cukup mahal. Jenis kain seperti itu disebut kain *Rasfoor*.
2. Jenis kain buludru tanpa bulu dengan kwalitan yang baik dengan dengan berbagai corak dan warna sesuai kebutuhan jenis boneka. Yang sisebut bahan kain *felboa*.
3. jenis kain lainnya seperti kain dari bahan kaos, bahan leptin, bahan birkolin, bahan

nylek, yelvo,verca dan bahan- bahan kain lainnya yang halus, atau kasar sesuai kebutuhan pembuatan boneka tersebut.

4. Komponen-komponen lainnya adalah berbagai macan Assesoris untuk kelengkapan pembuatan berbagai jenis boneka seperti untuk mata, fita dan lain-lain.

Selanjutnya untuk isi boneka yang dibuat terdiri dari berbagai jenis isi diantaranya: (1) Bahan isi *Silicon* yaitu bahan yang sangat halus yang terbuat dari deburan plastic jenis aqua yang diolah menjadi serbuk yang sangat halus dengan harga yang cukup mahal. Bahan isi silicon ini biasanya dipakai pada jenis boneka dengan kualitas sangat baik, karena jenis boneka dengan isi silicon ini dapat dicuci, bisa diperkecil atau difacoom tanpa menimbulkan keruksakan; (2) Bahan *Dakron* merupakan bahan no dua yang kualitas bahanya sedang / cukup baik , bahan isi ini biasanya digunakan untuk bahan campuran atau secara sendiri ubtuk boneka yang kualitasnya sedang; (3) Bahan kapas yang halus dan kasar sesuai kebutuhan dari jenis boneka yang dibuat; (4) Bahan *Majun* yaitu bahan yang merupakan limbah pabrik kain dari pabrik / industry, Digunakan untuk bahan campuran dengan isi boneka yang lain atau untuk jenis boneka yang obralan/ murah atau digunakan untuk jenis boneka yang harus kuat; (5) Bahan limbah kain lain atau percak dari sisa sisa kain produksi garmen/ konveksi; (6) Bahan /alat untuk menjahit misalnya benang , kancing, seleting , guting dan sebagainya termasuk untuk bahan memborder dan bahan untuk pembuatan pola- pola.

Alat-Alat Yang Digunakan.Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan boneka diantaranya adalah : (1) Mesin pemotong kain atau secara manual; (2) Mesin jahit ; mesin bubut; mesing obras, mesin border, mesin penghalus dan alat alat lain yang diperlukan.

METODE BIMBINGAN DAN PELATIHAN

Metode atau pendekatan yang akan dilakukan melalui metode deskriptif dan melalui pendekatan partisipasif. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan , pembinaan dan pelatihan berupa ceramah, diskusi dan praktik mengenai penanganan, pengemasan dan pembuatan produk olahan boneka dari kain. Bertujuan sejauhmana variasi-variasi pada suatu factor berhubungan dengan pada satu atau lebih factor dan hasil uji coba kompetensi atau hasil evaluasi. Sampel adalah masyarakat yang mayoritas tinggal daerah Holis tepatnya di cibuntu tengah Bandung , dari berbagai kalangan yang tingkat atau tarap hidupnya mayoritas kurang beruntung atau miskin, berjumlah 30 orang yang diambil secara acak dari berbagai usia laki perempuan , latar belakang pendidikan , dengan instruktur praktek sebanyak 4 orang dan 2 orang konsultan/ penyuluh.

Instrumen yang digunakan adalah memberikan fasilitas pengadaan bahan dengan cara pembelian dari para tengkulak atau toko-toko yang menyediakan bahan-bahan boneka melalui pengelola mitra boneka. Selain itu materi uji adalah berupa evaluasi formatif setiap melaksanakan praktek kegiatan berupa daftar hadir praktek , dan tahap akhir kegiatan berupa sumatif dengan cara dipilih dari beberapa kelompok yang dianggap sudah bisa 90 % , serta dikatagorikan baik manakala mencapai kehadiran 80-90 % yang terbagi menjadi 4 kelompok , dengan pembagian praktek tahap 1 adalah penyuluhan dan pelatihan tahap dasar pembuatan boneka , tahap ke dua , ketiga dan keempat adalah tahap proses pembuatan boneka , sedangkan tahap akhir adalah tahap sumatif yaitu penilaian

hasil produk yang telah dibuatnya dari masing-masing kelompok yang terpilih. Setiap kali Pelatihan dan praktek dilakukan di tempat-tempat home-home industry atau rumah-rumah penduduk yang memiliki alat-alat pelatihan/praktek yang disewa selama pembinaan , mengingat keterbatasan alat-alat praktek yang kurang memadai dan keterbatasan lainnya.Kegiatan dirancang sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi yang intensif antara peserta dengan pelaksana kegiatan.Metode ini dipilih karena cukup mudah untuk dilaksanakan oleh para peserta yang sangat beragam latar belakang pendidikannya, efektif dan tidak membosankan.Pendekatan ini digunakan agar peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam pembuatan boneka.Tentu saja sebelumnya dibekali terlebih dahulu teori pembuatan boneka kain, melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan.Dalam penyuluhan dan pelatihan dilakukan secara individual dan klasikal.Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pelatih memberikan teori tentang cara membuat boneka kain dari pemilihan bahan hingga membuat pola sampai pada pembuatan boneka. Adapun pendekatan individual dilakukan pada saat para peserta berlatih membuat pola, menggunting bahan hingga menjahit pola tersebut menjadi boneka.Untuk itu diperlukan beberapa metode pelatihan berupa berupa ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik mengenai pembuatan produk olahan boneka dari kain. Metode demonstrasi untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap pembuatan boneka kain dari pembuatan pola, menjahit bahan dengan pola yang ditentukan, memasukkan bahan ke dalam boneka hingga tahap akhir pembuatan boneka. Metode ini dilakukan oleh pelatih di hadapan peserta, sehingga peserta dapat mengamati secara langsung metode dan teknik pembuatan boneka kain yang standar dan layak dijual di pasar.Metode praktik (latihan).digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk mempraktikkan pembuatan boneka dari kain yang memenuhi standar pada umumnya. Metode ini sangat penting diberikan kepada peserta, karena memberikan

pengalaman langsung bagaimana caranya membuat boneka dengan benar. Hasil praktik pembuatan boneka kain ini berdampak positif kepada peserta berupa meningkatnya motivasi peserta untuk berwirausaha atau membuka usaha dengan memproduksi boneka. Kegiatan ini difokuskan terhadap hasil produksi, layanan

kinerja, evaluasi kinerja dan strategi yang melibatkan prinsip-prinsip manajemen usaha. Dalam pembahasannya tercakup dalam (Sistem. bimbingan belajar, pelatihan melalui praktek dan produktivitas kinerja) diperlihatkan pada matriks berikut :

Matriks 1. Penyelenggaraan Kegiatan IbM Boneka kain

No	Program	Oprasional Manajemen	Sasaran
1	Bimbingan belajar dan pelatihan	Anggaran bimbingan	a. Meningkatkan motivasi peserta didik b. Meningkatkan Mutu Layanan Kinerja c. Mengembangkan usaha d. Menghasilkan produksi boneka kain e. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut khususnya dan umumnya dapat menjadikan home-home industry yang menjadi setral boneka bermutu.
		Biaya Oprasional Pendidikan	
		Biaya Pengembangan SDM	
Costumer	Peserta didik		
	Masyaakat		
Proses bisnis home industri	Inovasi Oprasional Layanan Purna Jual/ Mutu Layanan Pendidikan dan Kinerja		
	Pertumbuhan , pengembangan dan pembelajaran	Kapabilitas Pekerja	
Retensi Pekerja			
Produktivitas Kinerja			
Kepuasan Kinerja			
Kapabilitas Sistem dan Informasi			
	Motivasi, Pemberdayaan dan Keselarasan		

1. Realisasi Pemecahan Masalah.

Kegiatan Bimbingan dan pelatihan pembuatan Boneka kain bagi masyarakat Cibuntu Tengah Bandung ini telah dilaksanakan seminggu sekali dalam

pembinaan teoritis, sedangkan perincian tugas dan jadwal Praktek serta materi sebagai berikut;

Matrik 2

Rincian Tugas Bimbingan dan Pelatihan

Praktek	Materi	Penyaji	Hasil
1	1.Pemberian motivasi,pembinaan dan pembagian kelompok dan tugasnya masing-masing.2. Dasar pengenalan jenis-jenis Boneka kain 2.Dasar pengenalan jenis-jenis kain dan alat-alat, bahan, asesoris dan lainnya untuk membuat boneka 3.Dasar penggunaan mesin dan alat alat menjahit membordir dan alinya	TIM dan instruktur	20%
2	Persiapan praktek masing-masing job untuk kelompok 1 Pelaksanaan program Penelitian/ bimbingan dan pelatihan/ praktek untuk tahap 1 (Dasar) satu kelompok berjumlah 10 orang diambil secara acak dari RT 01 kel. Warung muncang cibuntu tengah ; 4 atau 5 jenis model boneka, dengan 2 instruktur 1 konsultan dan Tim PPM, memberikan pengarahan program PPM dan lainnya. 2. tes formatif	TIM, pengelola dan instruktur	40%
3	Pelaksanaan program Penelitian/ bimbingan dan pelatihan/ praktek untuk tahap II (pendalaman praktek tahap 1), dengan satu kelompok berjumlah 15 orang , 4 jenis model boneka, dengan 2 instruktur 1 konsultan dan Tim PPM, memberikan pengarahan program PPM tahap II dan lainnya	TIM, pengelola dan instruktur	50%
4	Pelaksanaan program Penelitian/ bimbingan dan pelatihan/ praktek untuk tahap III (pembuatan jenis boneka baru : Cara menjahit yang baik, cara memotong kain , cara membordir, mecocok isi boneka, dan lainnya	pengelola dan instruktur	65%
5	Pelaksanaan program Penelitian/ bimbingan dan pelatihan/ praktek untuk tahap III (pembuatan jenis boneka baru	pengelola &instruktur	70%
6	1.Perencanaan dalam pelaksanaan praktek (bimbingan belajar & pelatihan) tahap 4 dilaksanakan .	pengelola &instruktur	75 %
7	Melaksanakan Tahap Evaluasi Sumatif dan tindak lanjut tahap 1 dalam IbM	pengelola &instruktur	80%

Catatan : Selain melaksanakan praktek yang terprogram peserta didik mempraktekannya di masing-masing rumahnya atau pada keluarganya artinya tidak tergantung pada praktek yang diberikan sehingga peserta didik

memamfaatkan waktunya untuk ikut membantu bahkan diberi upah oleh masing-masing yang membutuhkannya sehingga pada paraktik tahap berikutnya mereka cepat bisa dan memahaminya.

2. Proses Pembuatan Boneka Kain

a. Proses Produksi

Untuk menciptakan sebuah boneka berbahan kain tersebut diperlukan keterampilan dalam jahit-menjahit. Prosesnya dimulai dengan penentuan bentuk boneka, pembuatan pola, penjahitan pola, dan pengisian bahan atau isi dalam boneka, dan terakhir penambahan asesoris agar lebih menarik. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi, dilanjutkan demonstrasi dan praktik (latihan) untuk membuat boneka dari kain, mulai dari pemilihan bahan boneka, pembuatan pola, menjahit pola, memasukkan bahan ke dalam boneka, hingga menjahit boneka. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan jumlah peserta 30 orang dari berbagai tingkat pendidikan dan usianya dan lokasi penyelenggaraan pelatihan di rumah RT setempat dan rumah peserta.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dibantu oleh para pelatih boneka dari warga setempat. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan tersebut dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut. (1) Pengantar motivasi berwirausaha dan pentingnya memiliki suatu keterampilan sebagai modal dasar pengembangan usaha. (2) Teori pembuatan boneka kain dari pemilihan bahan hingga proses penjahitan. (3) Pengembangan pembuatan boneka kain yang standar sehingga hasilnya layak dijual. (4) Langkah-langkah pembuatan pola dasar boneka dan pengembangan pembuatan boneka yang standar hingga yang sulit. (5) Latihan dan praktik pembuatan boneka yang kecil. (6) Evaluasi hasil pelatihan pembuatan boneka kain yang sudah jadi.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua pembuatan pola boneka yang besar dapat disampaikan secara rinci. Kegiatan pelatihan berjalannya yang diawali dengan ceramah dan diskusi,

kemudian dilanjutkan demonstrasi dan praktik. Dari kegiatan praktik langsung membuat boneka tampak bahwa peserta memang belum menguasai carapembuatan pola yang baik, khususnya pembuatan pola boneka singa. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab atau diskusi. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah: (1) Syarat-syarat pemilihan bahan untuk pembuatan boneka kain yang baik; (2) Langkah-langkah pembuatan pola boneka kain dengan cepat; (3) Teknik penjahitan pola boneka yang rapi baik manual maupun dengan mesin; (4) Teknik pengisian boneka hingga boneka mengembang secara merata, dan (5) Penyelesaian akhir boneka sehingga boneka tampak seperti binatang aslinya.

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pembuatan boneka kain bagi masyarakat Cibuntu Tengah Bandung yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya serta lebih semangat dan termotivasi untuk lebih meningkatkan produksi bonekanya. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi masyarakat setempat, proses usaha akan lebih lancar dengan pembuatan boneka dari kain yang lebih bervariasi. Disamping itu dengan adanya pelatihan pembuatan boneka kain ini akan menambah keterampilan masyarakat setempat sehingga meningkatkan produksi boneka kain. Hal ini berdampak positif bagi peningkatan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat Cibuntu Tengah Bandung

a. Pola dan Gambar Pembuatan Boneka Kain

Dari berbagai jenis boneka yang ada di Indonesia termasuk yang di buat oleh home-home industry di lokasi yang akan dijadikan program IbM ini, dalam pelaksanaan bimbingan dan pelatihan boneka kain dari

populasi yang ada hanya diambil beberapa sampel jenis boneka untuk kepentingan bimbingan dan pelatihan peserta didik yang direkrut di lingkungan daerah Cibuntu tengah Bandung kulon dan dengan keterbatasan tim peneliti jenis boneka yang dijadikan praktek yaitu hanya 4 atau 5 model/ jenis boneka yang akan dibuat dengan perinciannya sebagai berikut:

1) *Jenis Boneka Bantal*

Dengan bordiran diantaranya bantal kotak dengan borderan gambar Mini/miqimous adalah sebagai berikut : (a) bahan yang diperlukan adalah Kain laspoor / finilek / Pelboa dll untuk kulit boneka / bagian luar, yang diperlukan sesuai kebutuhan sebanyak 1/7 yard kain jenis velboa , 1/3 yard jenis kain laspoor ; (b) bahan untuk Isi boneka dapat berupa cilicon / kapas/ dakron/ majun/ serpihan kain kompeksi atau lainnya ; sebanyak ½ kg , dan bordiran gambar yang dibutuhkan/ sesuai kebutuhan. (c) Asesoris borderan dan polanya adalah sebagai berikut :

2) *Jenis Boneka Velboa Singa / Macan Tipe Xl*

Bahan yang diperlukan adalah : (a) 1 yard kain velboa untuk kulit luar boneka ; (b) rambut 10ns ; mata ; (c) isi boneka kain dakron dan majun 1kg .

3) *Jenis boneka beruang / bear / jenis panda .*

Untuk tipe xl .Bahan yang digunakan adalah sebagai berikut : (a) Bahan untuk kulit luar boneka 2/3 yard jenis kain laspoor; (b) 0,6 silicon untuk bahan isi boneka ; (c) asoseris (1 pasang untuk mata , pita ½ meter.

4) *Jenis Boneka Kucing / Melody Tipe M*

Bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :1/3 yard kain laspoor ; 1/10 yard velboa dan untuk isi boneka ¼ kg silicon ; asesoris (1 pasang mata, pita, dan border)

5) *Jenis Boneka Hellokity Tipe Xl*

Bahan yang digunakan adalah sebagai berikut : ½ yard velboa ; 0,8 kg silicon ; asesoris (boederan, dan tali fita)

PEMBAHASAN

Untuk Bimbingan dan pelatihan pembuatan boneka kain ini terdiri dari 30 orang peserta yang dijadikan 4 kelompok (setiap kelompok berjumlah 10 orang atau lebih efektif mengingat keterbatasan waktu dan tempat/ sarama pelatihan dan pembimbing menyewa tempat.yang terdiri atas masyarakat di daerah Holis atau lebih tepatnya di daerah Cibuntu tengah kecamatan Bandung kulon kota Bandung mengerjakan pre- dan post-tes atau formatif dan sumatif dalam tahap evaluasinya , wawasan pengetahuan tentang pembuatan boneka kain untuk pendukung pembelajaran dengan jenis / macam boneka yang dibuat atau akan dijadikan objek pelatihan ada lima macam / jenis boneka kain berbagai corak dan bahan kulit boneka maupun macam isi /dalaman boneka yaitu : (1) jenis macam-macam Bantal dari ukuran S sampai dengan ukuran mega jumbo (Bantal kado, bantal tidur, bantal sofa, guling, bantal leher, bantal mobil, bantal cinta dan bantal-bantal lain yang diberi label nama-nama boneka yang dibordir/hellokity, doraemon, tasmania, angrybird, miqi/minimouse, dan lebel-lebel lainnya). (2) Boneka jenis / macam-macam Panda dan Beruang dari ukuran terkecil sampai dengan ukuran super jumbo. (3) Jenis boneka Singa atau Macan ukuran sedang sampai super jumbo; (4) jenis / macaam Hellokity binatang kelinci atau dikenal dengan nama Melody ukuran S sampai dengan ukuran XL; (5) jenis/ macam-macam Hellokity dari ukuran kecil sampai mega jumbo.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat in secara garis besar meliputi beberapa komponen sebagai berikut: (1) Keberhasilan target jumlah peserta yang mengikuti pelatihan,(2) Ketercapaian tujuan pelatihan pembuatan boneka kain; (3) Ketercapaian target pola-pola boneka yang telah

direncanakan, dan(4) Kemampuan peserta dalam pembuatan boneka dari kain. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 orang dari Cibuntu Tengah, sesuai dengan bahan boneka yang tersedia. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil. Ketercapaian tujuan pelatihan boneka secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua pola boneka dapat disampaikan secara rinci. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas boneka kain yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target pelatihan pada kegiatan PPM ini cukup baik, karena semua materi pelatih telah disampaikan secara keseluruhan. Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan pembuatan pola boneka masih kurang disebabkan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktikkan secara lengkap semua pola boneka yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pembuatan boneka dari kain untuk mempercepat masyarakat berwirausaha ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh peserta adalah dapat menyusun pola boneka dan membuat boneka yang sebenarnya dengan kualitas yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut sudah mengikuti standar untuk dijual di pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi baik di tingkat evaluasi formatif sampai pada tingkat evaluasi sumatif diatas, dapat diketahui kemajuan pengetahuan peserta didik menyangkut materi pembuatan boneka kain khususnya yang telah disampaikan. Pada sesi pre-test, peserta test maksimal dapat membuat 2 sampai 3 jenis boneka dari mulai tingkat dasar sampai sudah jadi dengan benar sebanyak 45% sementara pada sesi sumatif, peserta mampu membuat semua jenis boneka (5 jenis yang dilatihkan) dengan baik sebanyak sebesar 75%. Hal ini memperlihatkan bahwa yang mereka ketahui tentang bagaimana cara pembuatan boneka kain sudah memadai sesudah dilaksanakan bimbingan dan pelatihan.

Setelah pelaksanaan bimbingan dan pelatihan Boneka tersebut nampak peningkatan pengetahuan mereka secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal apa yang telah dimaterikan, bahwa pada umumnya mereka telah mampu membuat seluruh kegiatan secara bergantian tugas formatif yang diberikan. Oleh sebab itu diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan, bimbingan dan pelatihan yang selama ini diberikan dan dihasilkan menjadi bahan pengetahuan dan potensi ketrampilan interaktif, inovatif sehingga bisa lebih bermamfaat, berdaya guna, produktif dan professional berkembang terus diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di daerah cibuntu tengah khususnya dan di kota bandung umumnya sehingga menjadi daerah yang mampu menjadi pusat commodity bahkan menjadi kota wisata boneka kain yang bermutu di Indonesia.

.DAFTAR PUSTAKA

- Cravens. D.W. 1992. *Strategic Marketing*. USA Prentice-Hall International
- Daft R.Richard. 1986. *Organization Theory and Design*. New York: West Publishing
- Hhttp:#id.wikipedia.Org/wiki/Tanggung Jawab social perusahaan(diakses Agustus 2012)
- Rosa Atr. 2011. *Evaluasi pendidikan tehnik dan penerapan*. Bandung : FKIP Uninus
- Teja Saputra Mayke. 2001.*Bermain,Mainandan Permainan*. Jakarta : PT Grasindo
- Uma Sekaran (1992) *Research Methods For Business, a SkillBuilding Approach/ Second Edition*, New York hichesterBrisbaneToronto Singapore.